

## KAJIAN TENTANG PEMBELAJARAN PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS DI LKP GHANESA KOTA SAMARINDA

Dona Monika, Saraka, Hepy Tri Winarti

Universitas Mulawarman

Corresponding Email: monicadhona@gmail.com

### Abstract

This research aims to examine in depth the implementation of learning in the English course program at LKP Ghana. Using a qualitative approach and descriptive methods, this study collected data through interviews, observations, and documentation studies involving managers, instructors, and course participants. The results of the study show that the learning process at LKP Ghana begins with initial conditioning to prepare students, followed by perception that helps connect previous knowledge with new material. The delivery of material is carried out by the lecture method to provide initial understanding, followed by a practical method to improve students' English language skills. Evaluation and follow-up are carried out to ensure the achievement of learning objectives and help participants overcome the difficulties experienced. This study concludes that the use of the right approaches and methods in learning can produce maximum results in English language mastery.

**Keywords:** Learning Process, Non-Formal Education, Course Management, English Language Skills

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pembelajaran dalam program kursus Bahasa Inggris di LKP Ghanesa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengelola, instruktur, dan peserta kursus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di LKP Ghanesa dimulai dengan pengkondisian awal untuk mempersiapkan peserta didik, dilanjutkan dengan apersepsi yang membantu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman awal, diikuti dengan metode praktik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu peserta mengatasi kesulitan yang dialami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam penguasaan bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Proses Pembelajaran, Pendidikan Nonformal, Manajemen Kursus, Keterampilan Bahasa Inggris

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa asing merupakan kebutuhan masyarakat, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemampuan bahasa ibu saja saat ini perlu ditunjang dengan kemampuan berbahasa Inggris terutama untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau bekerja pada perusahaan internasional maupun menjadi tenaga kerja di luar negeri. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa utama dalam komunikasi internasional, sehingga menguasainya diharapkan dapat membantu individu di seluruh dunia untuk berinteraksi, berkompetisi, dan bekerja sama dalam skala global, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, maupun sosial budaya (Pratiwi & Syahriani, 2020). Bahasa Inggris sebagai bahasa asing kini telah berkembang dengan luar biasa di kalangan masyarakat global (Fitriani, Julia, et al., 2022). Hal ini

mendukung pernyataan sebelumnya bahwa kebutuhan akan keterampilan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang wajib untuk dimiliki oleh masyarakat Indonesia agar mampu bergaul dalam pergaulan internasional.

Keterampilan bahasa asing seperti yang telah dibahas sebelumnya akan dapat membantu pengembangan berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bahasa Inggris merupakan tuntutan bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia seiring perkembangan global. Penguasaan bahasa Inggris bagi sebagian masyarakat Indonesia merupakan sebuah tantangan tersendiri karena bahasa sehari-hari masyarakat Indonesia sendiri menggunakan bahasa Indonesia. Hasil kajian mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di negara ini sudah dimulai sejak lama, mencakup tingkat sekolah menengah

hingga universitas, namun tetap saja banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris (Harlina & Yusuf, 2020). Hal ini karena dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak materi selain bahasa Inggris yang diajarkan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris perlu ada program pendidikan tambahan berupa pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pendidikan yang memiliki definisi peran untuk melengkapi, menggantikan, atau menambah pendidikan formal (Mustangin et al., 2021). Pendidikan nonformal memberikan layanan sesuai kebutuhan belajar masyarakat.

Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan dalam berbagai program pendidikan nonformal diantaranya melalui kursus. Kursus, sebagai satuan pendidikan nonformal, memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang ingin memperdalam bidang tertentu sehingga tujuan dari mengikuti kursus adalah agar peserta memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap yang mendukung perkembangan diri, pengembangan profesi, pekerjaan, usaha mandiri, atau kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Ariyandi et al., 2017). Kursus sebagai alternatif pilihan masyarakat untuk belajar tambahan dalam rangka meningkatkan keahlian bidang tertentu. Saat ini banyak lembaga kursus yang menawarkan pembelajaran terkait dengan keterampilan berbahasa Inggris. Kursus bahasa Inggris merupakan salah satu program yang dirancang untuk membantu individu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris (Susanti, 2023). Kursus berbahasa Inggris memudahkan masyarakat untuk belajar bahasa Inggris dengan mudah.

Lembaga pelaksana kursus adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yaitu lembaga pendidikan nonformal. Salah satu LKP yang ada di Kota Samarinda adalah LKP Ghanesa. Salah satu program yang berkualitas di LKP Ghanesa adalah program kursus bahasa Inggris. Program kursus peningkatkan

keterampilan bahasa Inggris dilaksanakan dengan sistematis. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengkaji mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran program kursus bahasa Inggris di LKP Ghanesa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana proses pelaksanaan program kursus di LKP Ghanesa untuk peningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga menghasilkan deskripsi proses pelaksanaan program kursus bahasa Inggris di LKP Ghanesa.

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara sebagai sumber memperoleh data terhadap informan yang telah ditentukan. Informan utama pada penelitian ini yaitu pengelola, instruktur, dan peserta kursus Bahasa Inggris di LKP Ghanesa. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di berbagai kegiatan, kondisi tempat pelaksanaan kursus Bahasa Inggris, tahapan proses pembelajaran berbagai kegiatan, dan juga aktivitas kursus. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan berupa catatan-catatan wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dokumentasi gambar atau foto kegiatan, dan rekaman suara informan wawancara yang dimana dari keseluruhan dokumen tersebut berisi sejumlah fakta yang terjadi pada penelitian ini.

Pada saat data telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) (Sugiyono, 2010). Mereduksi data bertujuan untuk pemilihan data agar memperoleh gambaran

data penelitian yang lebih jelas terkait data pada penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi dan penyimpulan sehingga didapat hasil penelitian yang dapat diterima. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber yang sama yaitu pengelola, instruktur, dan peserta kursus Bahasa Inggris di LKP Ghanesa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan proses untuk transfer pengetahuan terkait dengan materi dipelajari oleh peserta didik. Proses transfer pengetahuan terjadi ketika sumber memberikan informasi yang bersifat pengetahuan kepada penerima dalam kegiatan pembelajaran (Akbar & Mustangin, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, penekanan terletak pada kegiatan yang dilakukan untuk membentuk dan mengontrol perilaku peserta didik agar tercapai tujuan yang telah direncanakan, yang kemudian menyebabkan terjadinya perubahan sesuai dengan tujuan tersebut (Fuadi & Himmah, 2021). Hal tersebut mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar peserta didik memiliki perubahan setelah belajar.

### Proses Pendahuluan Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di LKP Ghanesa

Proses awal pembelajaran yang dilaksanakan di LKP Ghanesa adalah pengkondisian awal belajar peserta didik. Pengkondisian awal ini merupakan proses persiapan peserta agar peserta memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Pengkondisian awal dalam proses belajar harus dimulai pada tahap prainstruksional, yaitu tahap pendahuluan atau tahap awal pembelajaran (Oktavia, 2020; Sanjaya et al., 2023). Proses awal pembelajaran yang dilaksanakan di LKP Ghanesa juga mengkondisikan peserta didik agar memiliki kesiapan belajar.

Pendidik memulai pembelajaran dengan mengabsen siswa sebagai langkah awal dalam mengelola suasana kelas (Rahayu & Aniswita, 2023). Proses pengkondisian awal yang dilakukan oleh tutor yaitu dengan absen kehadiran peserta, berdoa, dan memberitahu materi yang akan dipelajari, serta mengingatkan kedisiplinan peserta kursus mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di LKP Ghanesa. Pengkondisian awal menjadi salah satu proses awal pembelajaran untuk persiapan peserta didik.

Proses selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan apersepsi oleh pendidik di LKP Ghanesa. Apersepsi merupakan proses pendahuluan sebelum masuk ke dalam materi inti pembelajaran. Apersepsi berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik (Fadilla et al., 2022). Kegiatan apersepsi adalah bagian penting atau inti dari tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran (Ramdiana, 2020). Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran mensyaratkan pemberian apersepsi.

Proses apersepsi sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dasar terkait materi yang akan dipelajari (Fitriani, Jatul, et al., 2022). Proses yang dilaksanakan pada pembelajaran di LKP Ghanesa adalah mengaitkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya. Pendidik mencoba untuk menggali pemahaman pada materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi baru. apersepsi yaitu berkaitan dengan langkah untuk mengaitkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan mereka pelajari lebih lanjut (Nihayati et al., 2022). Kegiatan ini membantu pendidik dalam menyiapkan pendidik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan memastikan bahwa peserta didik sudah siap dan memahami dasar dari materi yang akan diajarkan.

### Proses Penyampaian Materi

Penyampaian materi pada pelaksanaan

pembelajaran merupakan tahapan inti yang dilaksanakan oleh pendidik. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa proses pembelajaran merupakan transfer pengetahuan maka terdapat transfer informasi materi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat akan menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal (Saraka, 2020). Sehingga perlu ada pertimbangan metode dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran di Kursus Bahasa Inggris ini menggunakan metode penyampaian materi menggunakan ceramah. Metode ceramah dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal terkait dengan materi yang disampaikan (Fauziah et al., 2023). Telah dibahas sebelumnya bahwa bahasa Inggris bukan merupakan bahasa keseharian dari masyarakat Indonesia. Sehingga bahasa Inggris merupakan keterampilan baru oleh karena itu diperlukan metode ceramah untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada peserta didik.

Pembelajaran juga menggunakan metode pembelajaran praktek untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta kursus. Metode praktek merupakan metode yang menekankan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta (Lestari et al., 2022; Yunika et al., 2022). Proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar seperti praktek akan menjadikan peserta didik banyak belajar (Saripah & Shantini, 2016). Sehingga peserta memiliki kesempatan untuk mencoba dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode praktek tersebut. Proses pembelajaran menggunakan praktek ini seperti praktek berbicara dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran terdapat tahapan tindak lanjut yang dilakukan oleh LKP Ghanesa yaitu dengan mengevaluasi secara menyeluruh proses pembelajaran sesuai dengan standar capaian pembelajaran. Selain itu, tahapan tindak lanjut dilakukan dengan mengulang materi dan membuka sesi konsultasi terkait kesulitan yang

dialami oleh peserta kursus dalam mengikuti proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

proses pembelajaran merupakan rangkaian langkah yang melibatkan transfer pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di LKP Ghanesa, proses diawali dengan pengkondisian awal untuk menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, yang mencakup absensi, doa, pemberitahuan materi, dan pengingat disiplin. Apersepsi, sebagai bagian inti dari kegiatan pendahuluan, sangat penting untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, membantu mereka memahami dasar materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan praktek. Metode ceramah memberikan pemahaman awal, terutama untuk mengenalkan bahasa Inggris sebagai keterampilan baru, sedangkan metode praktek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar langsung melalui pengalaman, seperti praktek berbicara. Akhirnya, tahapan tindak lanjut dilakukan dengan evaluasi menyeluruh dan sesi konsultasi untuk mengatasi kesulitan peserta didik, serta mengulang materi guna memastikan pemahaman yang optimal. Dengan pendekatan dan metode yang tepat, proses pembelajaran di LKP Ghanesa diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Mustangin, M. (2022). Transfer of Knowledge: Bukti Eksistensi Adat Bekudung Betiung Suku Dayak Ga'ai Kampung Tumbit Dayak Kabupaten Berau. *SOSIOLOGI: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 26–38. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.240>

- Ariyandi, E. H., Saepudin, A., & Komar, O. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan

- Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di LKP Ikma Majalaya. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6556>
- Fadilla, A. R., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2022). Implementasi Pelatihan Pemasaran Digital Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Generasi Mandiri. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 168–174.
- Fauziah, A., Luthfiana, B. N., Aisyiya, P., Fahman, I. N., Ramadhani, K. S., & Mustangin, M. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Aksi Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah Organik di Kelurahan Air Putih, Kota Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 157–163.  
<https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2138>
- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312–2322.
- Fitriani, Jatul, & Siti Zulpa Zahra. (2022). Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching di STIQ Amuntai. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 259–267.  
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>
- Fuadi, M. R., & Himmah, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 43.  
<https://doi.org/10.19184/jlc.v5i1.25295>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.
- <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At -Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241.  
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Nihayati, N., Said, M., & Wahyuningsih, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Apersepsi Visual Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal LaGeografa*, 20(3), 395.  
<https://doi.org/10.35580/lageografa.v20i3.36063>
- Oktavia, F. D. (2020). Mengelola Kegiatan Prapembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Proses Belajar yang Kondusif di Sekolah Dasar Negeri 3 Simpang Katis Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Pratiwi, W. R., & Syahriani, I. (2020). Optimalisasi Pengajaran Bahasa Inggris Gratis melalui Weekly English Meeting. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 55–67.  
<https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3299>
- Rahayu, M. P., & Aniswita, A. (2023). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal di Kelas X IPS SMAN 2 Mandau. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(1), 21–30.  
<https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.227>
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21

- Garut. JKTP: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28.  
<https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Sanjaya, H., Misdalina, & Suryani, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan. *Journal on Education*, 5(3), 7674–7682.
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94.  
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, M. A. (2023). Model Terbaik Si Pro: Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 134–141.  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.60149>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197.  
<https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>